

Volume 2, Nomor 2, Juni 2013

ISSN 2087-9695

JURNAL AKUNTANSI AKTUAL

**Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Malang**

JAA	Volume 2	Nomor 2	Malang Juni 2013	ISSN 2087-9695
------------	-----------------	----------------	-----------------------------	---------------------------

JAA

JURNAL AKUNTANSI AKTUAL

ISSN 2087-9695

Volume 2, Nomor 2 Juni 2013, hlm. 57–122

Ketua Penyunting

Dr. Nurika Restuningdiah, SE, M.Si, Ak

Wakil Ketua Penyunting

Dr. Puji Handayati, SE, MM, Ak

Penyunting Pelaksana

Ika Putri Larasati, SE, M. Com

Triadi Agung s, SE, M.Si, Ak

Yuli Widi Astuti, SE, M.Si, Ak

Mitra Bestari

Prof. Dr. M. Nizarul Alim, S.E., M.Si. Ak (Universitas Trunojoyo)

Dr. Anang Kristianto, S.Sos (Universitas Negeri Surabaya)

Dr. Tuhardjo, S.E., M.Si., Ak (Universitas Negeri Malang)

Dr. Dyah Aju Wardhani, M.Si., Ak (Universitas Negeri Malang)

Staf Administrasi

Ahmad Priyono, S.E

Ni Wayan S. Widyawati, SE

Nur Cholisah, S.Pd

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, Gedung E3, Jl. Semarang 5 Malang 65145 Telepon (0341) 551312, sambungan langsung Tlp. (0341) 585914. *Homepage:* <http://www.um.ac.id>
E-mail: jaa-feum@yahoo.co.id

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS kuarto spasi ganda sepanjang lebih kurang 20 halaman, dengan format seperti yang tercantum pada halaman belakang ("Petunjuk bagi Calon Penulis JAA").

Dicetak di Percetakan UM Press. Isi di luar tanggung jawab Percetakan

JAA

JURNAL AKUNTANSI AKTUAL

ISSN 2087-9695

Volume 2, No. 2 Juni 2013, hlm. 57-122

DAFTAR ISI

Pengaruh Rasio Keuangan terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Jakarta <i>Ida Nuryana</i>	57-66
Reposisi Fungsi Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank dalam Upaya Pembedayaan Ekonomi Kerakyatan, Penerapan <i>Good Governance</i> dan Pengembangan Otonomi Daerah <i>Lintang Venusita</i>	67-75
Aplikasi <i>People, Process, dan Physical Evidence</i> di PT Bank Syariah Mandiri Singosari <i>Fani Firmansyah dan Hashniyah Zaadah F.A</i>	76-92
Persepsi Pengguna Laporan Keuangan Atas Opini Audit <i>Vivin Fitryani, Bambang Subroto, Zaki Baridwan</i>	93-103
The Analysis of Company Characteristic and It's Impact for Social Disclosure on Company Annual Report <i>Puji Handayati, Muhammad Nur Holiq</i>	104-112
Pengaruh <i>Leverage, Konsentrasi Kepemilikan dan Kualitas Audit</i> terhadap Nilai Perusahaan serta Laba Persisten pada Perusahaan-perusahaan Publik Manufaktur Yang <i>Listed</i> di Bursa Efek Indonesia (Studi Perbandingan antara Perusahaan-perusahaan Manufaktur yang Diaudit KAP 4 Besar dan KAP Non 4 Besar) <i>Dodik Juliardi</i>	113-122

PENGARUH *LEVERAGE*, KONSENTRASI KEPEMILIKAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SERTA LABA PERSISTEN PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN PUBLIK MANUFAKTUR YANG *LISTED* DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Perbandingan antara Perusahaan-perusahaan Manufaktur yang Diaudit KAP 4 Besar dan KAP Non 4 Besar)

Dodik Juliardi

Universitas Negeri Malang

Abstract: This study examine leverage and ownership concentration, audit quality, and its effect on firm's value and earning persistence between public manufacturing companies audited by Big four or non Big four auditor. The quality of accounting information was used as a reference for the stakeholders (investor, creditors, and analyst) in making decision. Samples for this study was 69 public manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange from the year 2006 -2010. The data used in this study was secondary data. The study used path analysis to solve the research problem. Research was analyzed used by SPSS (Statistical Program for Social Science). Result showed that leverage had significantly effect firm's value for maufacturing public companies audited by non Big four auditor only, but not for Big four auditor. Leverage had no influence effect on audit quality for both of Big four and Non Big four auditor. Ownership Concentration significantly negatively effect on audit quality for both clients of Big four anf Non Big four auditor. Audit quality do not significantly effect on firm's value for both clients of big four and non Big four auditor. Audit quality do not effect earning persistence for clients audited by big four auditor, but audit quality significantly negative effect eaning persistence for only clients audited by non big four auditor. Ownership concentration positively effect earning persistence for both clients audited by big four auditor and non big four auditor. Findings indicated that there was no different between Big four and Non big four auditor for all variables relation in the research model, except for the relation between audit quality and earning persistence. This relation reveal that Non Big four auditor has big role or intervention to the management decision in accounting treatment of whether earning is persistence or not.

Keywords: leverage, ownership concentration, audit quality, firm's value, earning

Dengan terjadinya kasus-kasus yang melibatkan jasa profesi akuntan publik maka profesi ini telah mendapatkan sorotan dan kritikan dari publik. Kasus-kasus yang pernah terjadi baik itu yang pernah terjadi di Amerika maupun di Indonesia menjadi alasan yang penting untuk dipilih sebagai topik dalam studi ini, oleh karenanya penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar perhatian klien dan auditor terhadap kualitas audit.

Auditor independen merupakan profesi yang memberikan peranan pengawasan secara eksternal

di pihak pemilik atau pemegang saham (Fan dan Wong, 2005; Ausbaugh dan Warfield, 2003) dengan cara menjamin kualitas informasi laporan keuangan, oleh karenanya dapat menambah ketepatan dan efisiensi kontrak antara prinsipal dan agen dengan berdasar atas laporan keuangan. Secara keseluruhan studi ini bertujuan untuk menguji *leverage*, *ownership concentration* dan kualitas audit serta nilai perusahaan dan laba persisten pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

- Apakah *leverage* (X1) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y2)?
- Apakah *leverage* (X1) berpengaruh terhadap kualitas audit (Y1)?
- Apakah konsentrasi kepemilikan (X2) berpengaruh terhadap kualitas audit (Y1)?
- Apakah Kualitas Audit (Y1) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y2)?
- Apakah Kualitas audit (Y1) berpengaruh terhadap laba persisten (Y3) ?
- Apakah konsentrasi kepemilikan (X2) berpengaruh terhadap laba persisten (Y3)?

Landasan Teori

Teori Pecking Order

Manajer dalam memenuhi kebutuhan pendanaan dapat memperolehnya dari berbagai sumber seperti internal, eksternal, dan ekuitas. Menurut Myers (1984) manajer dapat mendasarkan urutan pendanaan operasionalnya berdasarkan *Pecking Order Theory*. Argumen dari teori ini menyatakan bahwa manajer lebih memilih tingkat pembelanjaan modal yang memaksimalkan kemakmuran pemegang saham saat ini tanpa memperhatikan kepemilikan manajer tersebut. Manajer cenderung untuk membuat keputusan atas dasar ketersediaan dana internal dan eksternal dengan alasan adanya asimetri informasi antara manajer itu sendiri dengan calon pemegang saham potensial. Keputusan pendanaan akan dimulai dari dalam dengan menggunakan laba ditahan, kemudian disusul dengan menimbulkan hutang, dan terakhir menerbitkan ekuitas. Penelitian ini akan menguji untuk melihat apakah keputusan pendanaan perusahaan-perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia mengikuti pola *Pecking Order Theory* atau sebaliknya,

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif juga menegaskan bahwa kontrak hutang dengan persyaratan perjanjian kredit yang didasarkan pada informasi akuntansi merupakan faktor yang mempengaruhi pemilihan auditor. Dalam *Debt Covenant hypothesis* dinyatakan bahwa semakin dekat rasio keuangan perusahaan menuju pelanggaran perjanjian kredit (*debt covenant violation*) semakin besar kemungkinan manajer memilih kebijakan akuntansi yang meningkatkan

laba (Scott, 2006:243). Menurut Watts dan Zimmerman (1986:216) bahwa jika hal lain dianggap tetap (*ceteris paribus*), semakin besar rasio hutang terhadap ekuitas perusahaan, maka semakin mungkin manajer perusahaan memilih kebijakan akuntansi yang mengubah laba yang dilaporkan dari periode yang akan datang menuju ke periode sekarang sehingga mendukung terjadinya praktek manajemen laba. Dalam hubungannya dengan pemilihan auditor maka akan mendorong perusahaan-perusahaan untuk memilih auditor yang bereputasi sebab kontrak hutang dari sisi kreditor menghendaki keberadaan pihak independen yang *qualified*.

Teori Keagenan

Teori Keagenan (Watts and Zimmerman, 1986) menyatakan bahwa struktur kepemilikan akan menentukan permintaan terhadap Audit Eksternal. Pasar modal di Indonesia mempunyai karakteristik yang berbeda dengan pasar modal dari negara maju. Perbedaan ini terletak pada tingkat konsentrasi kepemilikan yang tinggi dengan dominasi dari pemegang saham pengendali. Konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham pengendali dan kepemilikan saham minoritas merupakan konflik keagenan tipe kedua (Schleiver dan Vishny, 1997). Konsentrasi kepemilikan pada umumnya terjadi pada negara yang mempunyai tingkat perlindungan yang rendah terhadap investornya. Suatu negara yang memberikan perlindungan hukum yang rendah terhadap investor maka kualitas audit menjadi tidak relevan karena adanya pengendalian yang kuat dari pemegang saham pengendali terhadap pemegang saham minoritas baik mengenai kebijakan akuntansi maupun penetapan KAP, sehingga ada kecenderungan bahwa pemegang saham pengendali mempunyai transparansi yang rendah yang menyebabkan adanya asimetri informasi dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan privat.

Teori Pensinyalan

Teori Pensinyalan (1970) menegaskan bahwa perusahaan termotivasi untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan keberhasilan atau kegagalan perusahaan. Pensinyalan dengan KAP 4 besar dapat diterapkan oleh pengaruh leverage dan kualitas audit (sebagai proksi atas kualitas audit) terhadap nilai perusahaan dan laba persisten. Dengan dasar alasan inilah maka kualitas audit perlu untuk diuji untuk melihat apakah mempengaruhi nilai perusahaan dan laba persisten. Teori *assurance* juga menjadi

landasan teori yang mendasari adanya jaminan atas kualitas informasi laporan keuangan yang diaudit oleh auditor Independen. Teori *Assurance* menyatakan bahwa pengusaha yang membutuhkan tambahan eksternal modal akan memiliki dorongan untuk mengurangi masalah keagenan yang mereka alami dengan memperkenalkan mekanisme pengawasan atau pengikatan (Jensen dan Meckling, 1976).

Bertolak dari uraian latar belakang di atas bahwa studi ini selain untuk mengkonfirmasi kembali teori-teori yang mendasari hubungan variabel-variabel juga untuk menguji ketidakkonsistenan temuan-temuan peneliti di beberapa tempat. Mengingat bahwa tempat, waktu, dan saat studi dilakukan merupakan faktor yang ikut menentukan pula terhadap hasil dari studi-studi tersebut. Untuk melihat kecenderungan hasilnya pada lingkungan yang berbeda, maka studi ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia.

Studi ini dilakukan dengan cara membandingkan antara emiten yang merupakan klien dari KAP 4 besar dan KAP non besar. Oleh karena itu, pengujian akan dilakukan 2 kali. Pengujian pertama akan menggunakan sampel dari emiten perusahaan-perusahaan manufaktur di BEI yang diaudit KAP 4 besar dan pengujian kedua akan menggunakan sampel dari emiten perusahaan-perusahaan manufaktur di BEI yang diaudit KAP non 4 besar.

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian eksplanatori karena berusaha untuk menemukan dan menjelaskan adanya hubungan antara dua atau lebih variabel dengan cara melalui pengujian hipotesis. Sebelum menjelaskan hubungan antar variabel tersebut terlebih dahulu perlu untuk mengidentifikasi hubungan sebab dan akibat antar variabel yang diteliti, oleh karenanya penelitian ini termasuk pula dikategorikan sebagai penelitian kausalitas. Hubungan kausalitas yang hendak diteliti adalah pengaruh *leverage* dan konsentrasi kepemilikan terhadap kualitas audit serta nilai perusahaan dan Laba Persisten. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (dokumentasi) berupa laporan keuangan dan informasi harga saham.

Populasi

Populasi adalah sekelompok unit yang hendak dikenai generalisasi dari hasil penelitian (Azwar,

2007) untuk membuat beberapa kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode *judgement sampling* atau sampel ditentukan dengan cara menyesuaikan diri berdasarkan kriteria tau tujuan tertentu. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- Perusahaan manufaktur publik yang listed sejak tahun 2006–2010
- Perusahaan manufaktur yang listed secara terus menerus antara tahun 2006–2010 dengan tujuan untuk melihat konsistensi agar masa pengamatan tidak terganggu.
- Perusahaan mempunyai informasi data-data yang lengkap sejak tahun 2006–2010 seperti informasi laba perusahaan, jumlah lembar saham perusahaan, hutang dan total asset.
- Perusahaan memiliki Laba yang positif atau tidak pernah mengalami kerugian sejak tahun 2006–2010.

Pada Tahun 2010 terdapat sebanyak 142 perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia di mana jumlah ini merupakan populasi yang akan menjadi subyek penelitian. Analisis terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur publik yang memenuhi kriteria 1 adalah 142 perusahaan. Tidak memenuhi kriteria 2 adalah sebanyak 26 perusahaan. Tidak memenuhi kriteria 3 adalah 21 perusahaan dan tidak memenuhi kriteria 4 sebanyak 26 Perusahaan, sehingga dalam penelitian ini diperoleh populasi penelitian yang memenuhi kriteria sebanyak 69 perusahaan. Jumlah sebanyak 69 perusahaan ini merupakan anggota populasi yang diobservasi dengan cara penelitian sensus. Pengujian pertama akan menggunakan sampel dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang diaudit KAP 4 besar dan pengujian kedua akan menggunakan sampel perusahaan-perusahaan manufaktur yang diaudit KAP non 4 besar.

Variabel Penelitian

Leverage

Leverage membicarakan tentang sumberdana perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktiva. Penelitian ini memfokuskan pada *leverage* keuangan yang diukur dengan membagi total *debt* dan total aktiva (Weston dan Copeland, 1988).

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Debt}}{\text{Asset}}$$

Konsentrasi Kepemilikan

Merupakan kepemilikan saham oleh pemegang saham terbesar atau kepemilikan saham oleh Insitusal. Kepemilikan mayoritas ini mengacu terhadap hasil penelitian Claessens, *et al.* (2000); Lin and Liu, (2009) bahwa rata-rata perusahaan-perusahaan di Indonesia masih belum terdapat pemisahan antara kepemilikan dan kendali. Rata-rata perusahaan di Indonesia masih didominasi oleh keluarga yang juga merupakan bagian dari manajemen. Variabel konsentrasi kepemilikan dalam penelitian ini diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham terbesar yang dimiliki oleh pemegang saham institusional (Peter, *et al.*, 2000; Carcello dan Neal, 2000; Felo, *et al.*, 2001; Ausbaugh & Warfield, 2003; Chan *et al.*, 2007; Lin dan Liu, 2009).

$$\text{Ownership} = \frac{\Sigma \text{Pemegang Saham Institusional}}{\Sigma \text{Total Saham Biasa Perusahaan}}$$

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah ukuran yang menunjukkan adanya tingkat kompetensi dan independensi dari KAP dalam mengaudit laporan keuangan yang diperiksanya sehingga dapat memberikan suatu keyakinan atas pendapat yang telah dikeluarkan dan dapat memberikan suatu jaminan atas reliabilitas dan kualitas dari angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini sebelumnya adalah *variabel dummy* dimana angka 1 merupakan nilai yang akan diberikan bila auditor yang digunakan adalah merupakan bagian dari KAP 4 besar dan bernilai 0 bila perusahaan diaudit oleh KAP non 4 besar. Namun karena variabel *dummy* tidak memungkinkan untuk digunakan sebagai variabel *intervening* maka ukuran kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan pangsa pasar KAP Kallapur, *et al.* (2010) dan Francis, *et al.* (2011).

Nilai Perusahaan

Jones (2000) menegaskan bahwa harga saham suatu perusahaan dapat merupakan kinerja bagi suatu perusahaan. Informasi harga saham sangat

bermanfaat karena mempunyai konsekuensi ekonomi karena perubahan harga saham akan mempengaruhi kesejahteraan investor. Terdapat banyak cara dalam menghitung nilai perusahaan yang di antaranya adalah *price-earning ratio* (PER), *Price-cash flow ratio*, *market to book ratio*, dan *Q Tobins*. *Rasio Market to book ratio*. Untuk tujuan penelitian ini ukuran nilai perusahaan yang digunakan adalah harga pasar saham perusahaan-perusahaan yang tercatat di Pasar modal Bursa Efek Indonesia dengan Website [Http:// www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Labas Persisten

Labas Persisten menggambarkan kualitas *earnings* yang diperoleh perusahaan karena perusahaan dapat mempertahankan perolehan *earnings* tersebut dari waktu ke waktu dan bukan karena suatu peristiwa tertentu. Sedangkan faktor-faktor transitori mengakibatkan persistensi laba menjadi rendah. Penelitian ini menggunakan variabel Labas persisten dengan menggunakan ukuran yang di mana model akan dihitung dengan menggunakan model autoregresif persistensi laba data antara tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Pengukuran Labas Persisten mengikuti pengukuran dari Kormendi dan Lipe (1987); Easton dan Zmijweski (1989). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$X_{it} = \alpha + \beta X_{it-1} + e$$

Keterangan:

X_{it} = Labas perusahaan *i* pada tahun *t*

X_{it-1} = Labas perusahaan *i* pada tahun *t-1*

α = Konstanta

β = Koefisien

Hasil Penelitian

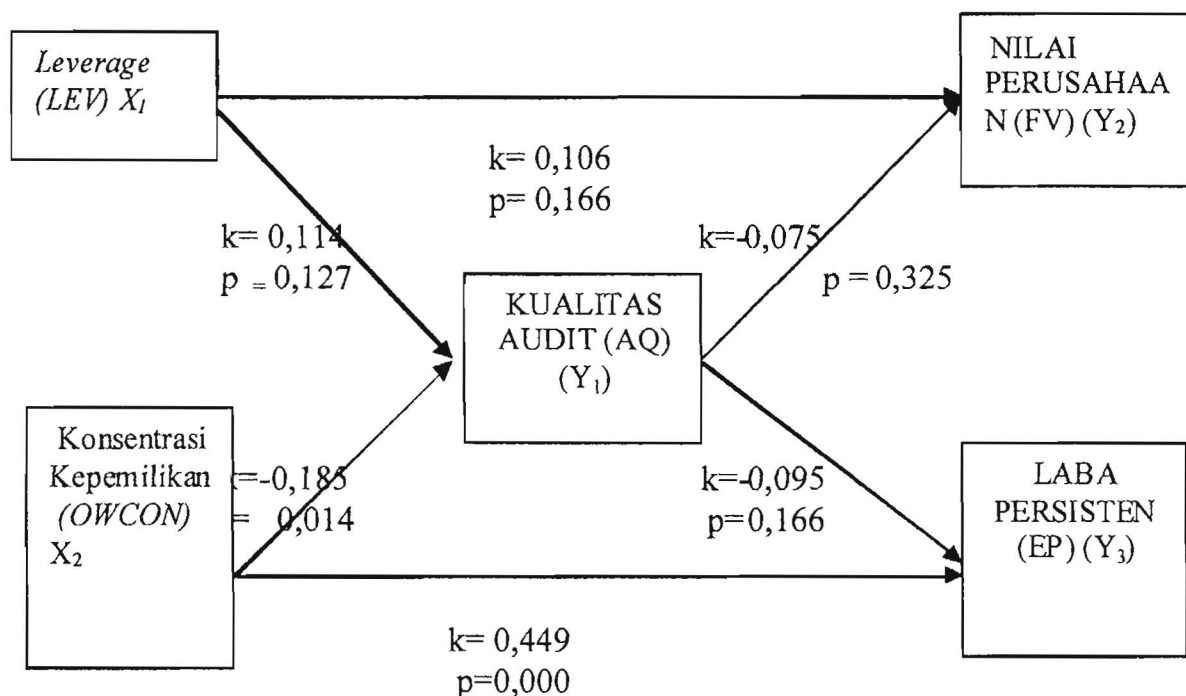
Pengujian terhadap keenam hipotesis dalam studi ini dilakukan dengan menggunakan analisis jalur dengan proram SPSS Versi 17. Model kemudian dipisah berdasarkan variabel endogen. Dalam Model terdapat tiga variabel endogen, oleh karenanya model akan diuji berdasarkan Substruktur I, Substruktur II, dan Substruktur III. Model dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$Y_1 = P_2 X_1 + P_3 X_2 + e_1$ sebagai model Substruktur I

$Y_2 = P_1 X_1 + P_4 Y_1 + e_2$ sebagai model Substruktur II

$Y_3 = P_5 Y_1 + P_6 X_2 + e_3$ sebagai model Struktur III

Hasil pengujian koefisien jalur yang Sampel perusahaan-perusahaan manufaktur yang diaudit KAP 4 besar adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Koefisien Jalur Model Penelitian

Keterangan:

P = p-value
K = koefisien jalur

Maka berdasarkan diagram pada gambar 4.2 tersebut selanjutnya dapat dituliskan menjadi tiga model persamaan sebagai berikut:

Model Substruktur 1 = $Y_1 = 0,114X_1 - 0,185X_2 + e_1$

Model Substruktur 2 = $Y_2 = 0,106X_1 - 0,075Y_1 + e_2$

Model Substruktur 3 = $Y_3 = -0,56Y_1 - 0,376X_2 + e_3$

- Koefisien jalur hubungan leverage dengan nilai perusahaan adalah 0,106 dan tidak signifikan
- Koefisien jalur hubungan variabel leverage dengan variabel kualitas audit adalah 0,114 dan tidak signifikan
- Koefisien jalur hubungan konsentrasi kepemilikan dengan kualitas audit adalah -0,185 dan signifikan pada tingkat 0,05.
- Koefisien jalur hubungan kualitas audit dengan nilai perusahaan adalah -0,075 dan tidak signifikan
- Koefisien jalur hubungan antara kualitas audit dan laba persisten adalah -0,095 dan tidak signifikan
- Koefisien jalur hubungan antara konsentrasi kepemilikan dan laba persisten adalah -0,449 dan signifikan pada tingkat 0,05.

Maka berdasarkan diagram pada gambar 4.3 tersebut selanjutnya dapat dituliskan menjadi tiga model persamaan sebagai berikut:

Model Substruktur 1 = $Y_1 = -0,003 X_1 - 0,175X_2 + e_1$

Model Substruktur 2 = $Y_2 = 0,236X_1 - 0,053Y_1 + e_2$

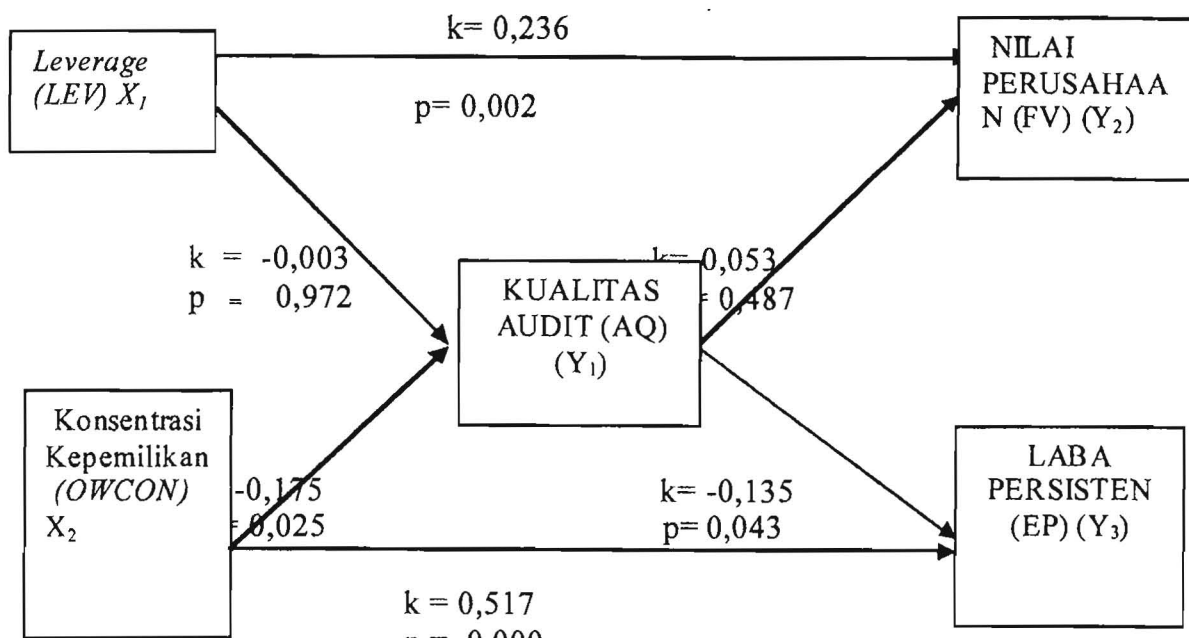
Model Substruktur 3 = $Y_3 = -0,075Y_1 + 0,418X_2 + e_3$

- Koefisien jalur hubungan leverage dengan nilai perusahaan adalah 0,236 dan signifikan pada tingkat 0,05.
- Koefisien jalur hubungan variabel leverage dengan variabel kualitas audit adalah -0,003 dan tidak signifikan.
- Koefisien jalur hubungan konsentrasi kepemilikan dengan kualitas audit adalah -0,175 dan signifikan pada tingkat 0,05.
- Koefisien jalur hubungan kualitas audit dengan nilai perusahaan adalah -0,053 dan tidak signifikan.
- Koefisien jalur hubungan antara kualitas audit dan laba persisten adalah -0,075 dan signifikan pada tingkat 0,05
- Koefisien jalur hubungan antara konsentrasi kepemilikan dan laba persisten adalah 0,517 dan signifikan pada tingkat 0,05.

Pembahasan

Pengaruh Leverage terhadap nilai perusahaan

- Leverage berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai perusahaan. Hasil studi ini menunjukkan bahwa leverage merupakan pendanaan yang dipilih karena mempunyai tingkat



Gambar 2. Koefisien Jalur Model Penelitian

Keterangan:

P = p-value

K = koefisien jalur

asimetri informasi yang lebih rendah. Semakin besar rasio hutang terhadap aktiva maka semakin tinggi penilaian pasar terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur yang diaudit KAP non 4 besar. Hasil studi ini menunjukkan bahwa harga pasar merupakan cerminan informasi yang berkaitan dengan pergerakan *leverage*. Investor akan merespon secara positif terhadap pertambahan nilai perusahaan karena adanya pertambahan *leverage*. Informasi mengenai perubahan *financial leverage* dapat memberikan informasi tentang kinerja ekonomi dan resiko suatu perusahaan sehingga mempunyai nilai relevansi bagi investor. Hasil studi ini mendukung teori *pecking order* (Myers, 1984), teori keagenan, dan teori pensinyalan. Hasil studi ini sesuai dengan hasil temuan Studi Donaldson (1961), Friend and Goyal (1988) di Amerika Serikat, Jensen (1986), Myer and Majluf (1984) dan Haris and Raviv (1991) dengan menggunakan teori *Pecking Order* menunjukkan adanya hubungan positif antara *leverage* dan nilai perusahaan.

Berbeda dengan hasil untuk perusahaan-perusahaan manufaktur yang diaudit KAP 4 besar, bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan-perusahaan manufaktur yang diaudit KAP 4 besar bukan

merupakan jaminan bagi emiten perusahaan-perusahaan manufaktur untuk dapat menarik perhatian dan memberikan kesan kepada para investor agar membeli sahamnya.

- Pengaruh leverage terhadap Kualitas Auditor**
 Hasil pengujian pengaruh *leverage* terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit untuk perusahaan-perusahaan manufaktur yang diaudit KAP 4 besar, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh dengan koefisien arah negatif terhadap kualitas audit untuk perusahaan-perusahaan manufaktur yang diaudit KAP non 4 besar. Pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang diaudit KAP 4 besar, koefisien *leverage* bertanda positif meskipun pengaruhnya terhadap kualitas audit tidak signifikan atau kecil. Hal ini bisa diartikan bahwa memang ada pertambahan rasio *leverage* dan ada pula pertambahan kualitas audit yang diukur proksinya dengan pangsa pasar KAP 4 besar. Namun pengaruh diantara keduanya kecil, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit untuk perusahaan-perusahaan manufaktur yang diaudit KAP 4 besar tidak dapat diterima. Demikian pula untuk perusahaan-perusahaan manufaktur yang diaudit KAP non 4 besar, *leverage*

tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kualitas audit. Dalam arti bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi bukan merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas audit, karena ada faktor lain yang berkaitan dengan lingkungan legal dimana perusahaan beroperasi.

Hasil studi untuk perusahaan-perusahaan manufaktur yang diaudit KAP 4 besar maupun KAP non 4 besar ini sesuai dengan penelitian Simunic and Stein (1996), Shu (2000), Titman and Truemans (1986), Feltham, et al. (1991) yang tidak menemukan hasil yang signifikan dalam arti bahwa mekanisme pemilihan KAP yang berkualitas audit tinggi tidak berkaitan langsung dengan besarnya leverage dari perusahaan-perusahaan manufaktur tersebut. Melainkan mekanisme pemilihan KAP dipengaruhi oleh lingkungan legal suatu Negara dimana KAP mempunyai kewajiban hukum (*liability of auditor*), oleh karenanya hasil penelitian untuk hubungan kedua variabel ini lebih didasari oleh pengaruh kewajiban hukum KAP dimana KAP yang bereputasi cenderung untuk dipilih oleh perusahaan yang berisiko, oleh karena itu KAP bereputasi cenderung untuk menghindari klien berisiko yang dalam studi ini ditunjukkan dengan tingginya tingkat leverage perusahaan-perusahaan manufaktur yang diaudit oleh KAP non 4 besar dan berhubungan negatif dengan kualitas audit. Hasil studi masih belum dapat mengkonfirmasi teori akuntansi positif (Watts dan Zimmerman, 1986) dan Teori Pensinyalan (Akerlof, 1970).

- Konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kualitas audit untuk perusahaan-perusahaan manufaktur yang diaudit oleh KAP 4 besar maupun KAP non 4 besar. Hal ini bermakna bahwa perusahaan dengan pemegang saham pengendali yang besar tidak akan menyewa KAP 4 besar (*high quality audit*) dengan alasan untuk menghindari pengawasan dari pihak eksternal. Hasil yang sama juga untuk perusahaan-perusahaan manufaktur yang diaudit KAP non 4 besar. Hasil studi ini konsisten dengan Defond, et al. (1999); Ausbaugh and Warfield (2003); Lin and Liu (2009) yang mempunyai makna bahwa pemegang saham pengendali. Hasil studi mendukung teori keagenan (Jensen dan Meckling, 1976) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan

akan mempengaruhi terhadap audit eksternal. Hasil ini menunjukkan bahwa pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia yang umumnya kepemilikan sahamnya terkonsentrasi pada pemegang saham pengendali mempunyai tingkat transparansi yang rendah karena ada kecenderungan untuk menghindari pengawasan dari pihak eksternal. Pemegang saham pengendali mempunyai kecenderungan untuk menggunakan KAP yang dapat dikendalikan karena KAP tersebut dapat menerima dan mengakomodasi kepentingan-kepentingannya.

- Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang diaudit KAP 4 besar maupun KAP non besar. Ini diartikan bahwa semakin meningkat kualitas audit maka tidak mempengaruhi nilai pasar saham perusahaan-perusahaan manufaktur. Kualitas audit yang diproksi dengan pangsa pasar audit KAP 4 besar tidak mempengaruhi atau tidak mencerminkan nilai pasar saham yang tinggi pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang diaudit KAP 4 besar atau dengan kata lain kualitas audit tidak mempengaruhi reaksi pasar pada saat pengumuman laporan keuangan. Temuan ini bermakna bahwa investor dalam mempertimbangkan keputusan investasinya masih belum sepenuhnya memaksimalkan informasi yang berasal dari laporan keuangan yang *audited* saja, tetapi investor juga mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kondisi perekonomian makro dan mikro, isu-isu politis, pergantian pimpinan, dan analisis teknikal. Hasil studi konsisten dengan temuan Nichols dan Smith (1983); Johnson dan Lys (1990), Klock (1994), Schauer (2002), dan Rosner (2003) yang menyimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil studi masih belum dapat mengkonfirmasi berlakunya Teori Pensinyalan (Watts dan Zimmerman, 1981) dan teori *assurance* (Wilenborg).
- Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap laba persisten ketika perusahaan-perusahaan manufaktur diaudit oleh KAP 4 besar dan sebaliknya Kualitas audit berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap laba persisten ketika perusahaan-perusahaan manufaktur diaudit oleh KAP non besar. Hasil pertama untuk perusahaan-perusahaan manufaktur yang diaudit KAP 4 besar bermakna bahwa tujuan

auditor dalam menjalankan audit adalah untuk mengetahui kesesuaian penyajian laporan keuangan emiten pasar modal dengan standar akuntansi keuangan. Dalam menjalankan tugasannya auditor memberikan toleransi kepada kliennya atas pemilihan penggunaan kebijakan akuntansi yang digunakan sepanjang kebijakan tersebut diperbolehkan oleh PABU (Prinsip Akuntansi yang berlaku umum), maka auditor tidak mempermasalahkannya. Dengan adanya toleransi ini maka auditor sebagai penghasil laporan keuangan yang *audited* bukanlah sebagai penentu dalam memutuskan apakah laba yang dihasilkan klien mempunyai persistensi laba yang kuat atau lemah. Temuan pertamanya sesuai temuan Johnston, *et al.* (2002), Mansi, *et al.* (2004), Mayangsari (2004), Sri Mulyani (2007) untuk perusahaan-perusahaan manufaktur yang diaudit KAP 4 besar. Hasil temuan yang kedua untuk perusahaan-perusahaan manufaktur yang diaudit KAP non 4 besar menunjukkan bahwa semakin meningkat kualitas audit, semakin rendah laba persisten. Hal ini bermakna bahwa KAP non 4 besar justru lebih mempunyai peranan bagi perusahaan-perusahaan, karena ada campur tangan terhadap pengakuan laba sebagai penghasilan usaha normal usaha atau tidak termasuk. Temuan untuk perusahaan-perusahaan manufaktur yang diaudit KAP 4 besar tidak sesuai dengan hasil penelitian Balvers, *et al.* (1988), Teoh and Wong (1993); Kallapur, *et al.* (2010), Francis, *et al.* (2011).

- Konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan positif terhadap laba persisten pada sampel perusahaan-perusahaan manufaktur yang menggunakan KAP 4 besar. Ini menunjukkan bahwa apabila konsentrasi kepemilikan semakin meningkat maka semakin meningkat laba persisten. Sedangkan konsentrasi kepemilikan juga berpengaruh signifikan positif terhadap laba persisten pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang menggunakan KAP non 4 besar. Hal ini bermakna bahwa pemegang saham mayoritas dan minoritas dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang diaudit oleh KAP 4 besar dan KAP non 4 besar berada dalam kondisi yang selaras (*alignment effect*) atau manajer dan pemilik perusahaan mempunyai kepentingan yang sama, sehingga kondisi ini akan menyebabkan peningkatan terhadap kualitas informasi akuntansi dan keinformatifan laba

yang akan mendukung peningkatan laba persisten. Temuan ini sesuai dengan teori keagenan dan teori pensinyalan (Akerlof, 1970; Leland and Pyle, 1977; Ross, 1977).

Temuan mendukung hasil studi Jung dan Kwong (2002) di Korea selatan yang mendapatkan hasil bahwa laba semakin menjadi informatif karena ada hubungan positif antara kepemilikan yang terkonsentrasi dan tingkat keinformatifan laba.

Saran

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, sehingga disarankan kepada peneliti berikutnya supaya dapat memberikan perhatian pada beberapa hal sebagai berikut: (1) Penelitian ini dilakukan dengan hanya menggunakan satu ukuran kualitas audit, yaitu pasar audit KAP, sedangkan banyak tersedia ukuran-ukuran lain yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas audit seperti tingkat spesialisasi KAP dalam industri tertentu, fee audit yang diterima, dan KAP *size*. (2) Studi ini hanya memfokuskan pada industri manufaktur saja sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada industri lain seperti industri perbankan, perumahan, pertambangan, dan lain-lain. (3) Studi ini hanya menguji 2 (dua) variabel eksogen saja sedangkan diluar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini masih banyak variabel-variabel lain yang dapat diuji terhadap variabel kualitas audit.

DAFTAR RUJUKAN

- Akerlof, G.A. 1970. The Market for Lemons: Quality Uncertainty and the Market Mechanism. *Quarterly Journal of Economics* 84 (3):488–500.
- Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*, Edisi I Cetakan VIII. Penerbit: Pustaka Pelajar Offset.
- Ashbaugh, H., and Warfield T.D. 2003. Audit as a Corporate Government Mechanism: Evidence from the German Market. *Journal of International Accounting Research* 2: 1–21.
- Beatty, R.P. 1989, Auditor Reputation and the Pricing of Initial Public Offerings, *The Accounting Review*, 64 (2): 693–709.
- Beaver, William, H. 1998, *Financial Reporting: An Accounting Revolution, Third Edition*, Upper Saddle River, NJ, Prentice-Hall, Inc.
- Broye, G., and Laurent, W. 2008. Does Leverage influences Auditor Choices in A Cross Country Analysis. *Applied Financial Economics*, 18: 715–731
- Chaney, P.K., and Philipich, K. 2002. Shredded Reputation: the cost of Audit Failure. *Journal of Accounting Research* 40 (4): 1221–1245.

- Chan, K.H., Lin, K.Z., and Zhang, F. 2007. On the Association between Changes in Corporate Ownership and Changes in Auditor Quality in A Transitional Economy. *Journal of International Accounting Research* 6 (1):19–36.
- Chau G.K., and S.J. Gray. 2002. Ownership and Corporate Voluntary Disclosure in Hong Kong and Singapore. *The International Journal of Accounting* 37, 247–265
- Choi, J., and T.J. Wong. 2002. Audit Markets and Legal Environments: An Internasional Investigation. *Working paper*, The Hong Kong University of Science and Technology
- Chow, C.W., and Rice, S.J. 1982 Qualified Audits Opinions and Auditor Switch. *The Accounting Review* 57(2):326–335.
- Claessens, S., Simeon, D., Joseph, P.H., Fan, and Larry, H.P. Lang. 1999. Expropriation of minority shareholders in East Asia, *Working paper*, World Bank, CEPR, Hongkong University of Science and Technology, and the Chinese University of Hongkong.
- Datar, S.M., Feltham, G.A., and Huges, J.S. 1991. The role of Audits and Audit Quality in valuing new issues. *Journal of Accounting and Economics* 14(1):3–49.
- DeAngelo, L. 1981. Auditor Size and Auditor Quality. *Journal of Accounting and Economics* 3(3):183–199.
- Defond, M., T.J. Wong, and S.H. Li. 1999. The Impact of Improved Auditor Independence on Audit Market Concentration in China. *Journal of Accounting and Economics* 28:269–305.
- , and J. Jiambalvo. 1994. Debt Covenant Violation and Manipulation of Accruals. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 17, pp: 145–176.
- Easton, D.P., and Mark, E.Z. 1989. Cross Sectional Variation in Stock Market Response to Accounting Earnings Announcements. *Journal of Accounting and Economics* 11(1):117–141.
- Eischenseher, L., dan Shields, D. 1986. Corporate Capital Structure and Auditor "Fit". *Working paper*, University of Wisconsin-Madison.
- Faccio, M., dan Larry, H.P. Lang. 2000. 'The Separation of Ownership and Control: an Analysis of Ultimate Ownership in Western European corporation', *Working Papers*, http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=222429
- Fan, J.P.H., and Wong, T.J. 2002. Corporate Ownership Structure and the Informativeness of Accounting Earnings in East Asia. *Journal of Accounting and Economics* 33:401–426.
- Fan, J.P.H., and Wong, T.J. 2005. *Do External Auditors Perform a Corporate*.
- Febrianto, R., dan Suwardjono. 2004. *The Effect of Ownership Concentration to Earning Quality*. *SOSIOSAINS*, 17(4):675–692.
- Feltham, G.A., Hughes, J.S., and Simunic, D.A. 1991. Empirical Assesment of the Impact of Auditor Quality on the Valuation of New Issues. *Journal of Accounting and Economics* 14(4):375–399.
- Francis, J.R., and Wilson, E.R. 1988. Auditor Changes: A Joint Test of Theories Relating to Agency Costs and Auditor Differentiation. *The Accounting Review* 63(4):663–682.
- Francis, Jere, R. 2011. A Framework for Understanding and Researching Audit Quality. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. 30 (2):125–152.
- Francis, J., P. Michas, and S. Seavey. 2011. Big 4 Audit Market Concentration and Client Earnings quality Around the World. *Working paper*, University of Missouri.
- Firth, M., and Smith, A.M.C. 1992. Selection of Auditor Firms by Companies in the New Issue Market. *Applied Economics* 24(2):247–255.
- Ghosh, A., and Doocheol, M. 2005. Auditor Tenure and Perception of Auditor Quality. *The Accounting Review* Vol. 80 (2):585–612.
- Hay, D., and Davis, D. 2004. The Voluntary Choice of an Auditor of any level of Quality. *Auditing: A Journal of Practice and Theory* 23(2):37–53.
- Harris, M.R. 1990. Capital Structure and the Infomational Role of Debt, *Journal of Finance*, Vol. XLV (2):321–348
- Hossain, M., L.M., Tan, and M.B. Adams. 1994. Voluntary Disclosure in an Emerging Capital Market Some Empirical Evidence from Companies Listed in Kuala Lumpur Stock Exchange, *The International Journal of Accounting* 29, 334–351.
- Jensen, Michael, C., and W.H. Meckling. 1976. The Agency Cost Of Free Cash Flow, Corporate Finance and Takeover, *American Economic Review*
- Johnston, V., Khurana, and J. Reynolds. 2002. Audit Firm Tenure and the Quality of Financial Report. *Contemporary Accounting Research* 19:637–660.
- Jones, C.P. 2000. *Investments Analysis and Management*, 7th Edition. New York: John Wiley & Son, Inc.
- Jung, K., dan S.Y. Kwong. 2002. Ownership Structure and Earning Informativeness: Evidence from Korea. *The International Journal of Accounting* 37: 301–325.
- Johnson, W., and Lys, T. 1990. The Market for Audit Services: Evidence from Voluntary Auditor Changes. *Journal of Accounting and Economics* 12:281–308.
- Kallapur, S., and M.A. Trombley. 1999. The Association Between Investment Opportunity Set Proxies and Realized Growth. *Journal of Bussiness Finance & Accounting*, Vol. 26 (3/4):505–519.
- Kallapur, S., S. Sankaraguruswamy, and Y. Zang. 2011. Audit market competition and audit quality. *Working paper*, Indian School of Business, National University of Singapore, and Singapore Management University.

- Klapper, L., and I. Love. 2002. Corporate governance, investor protection and performance in emerging markets. *Working paper*, The World Bank.
- Klock, M. 1994. The Stock Market Reaction to a Change in Certifying Auditors. *Journal of Accounting, Auditing and Finance* 9: 330–347.
- Kormendi, R., and Robert, L. 1987. Earning Innovations, Earning Persistence, and Stock Returns. *Journal of Business*. Vol. 60 (3).
- La Porta, R., Lopez-De-Silanes, F., Shleiver, A., and Vishny, R.W. 1999. Corporate Ownership Around the World. *Journal of Finance*, Vol. LV, (1):j1–33.
- Leland, H.E. and D.H. Pyle, 1977. Information Asymmetries, Financial Structure, and Financial Intermediation. *Journal of Finance* 32, 371–387.
- Mansi, S., W. Maxwell, and D. Miller. 2004. Does Auditor Quality and Tenure Matter to Investors? Evidence from the Bond Market. *Journal of Accounting Research*.
- Maijoor, S.J., and A. Vanstraelen. 2006. Earning Management within Europe: the Effect of Member State Audit Environment, Audit Firm Quality and International Capital Markets. *Accounting and Business Research* 36 (1): 33–52.
- Ming, L. 2007. Corporate Governance, Auditor Choices and Auditor Switch - Evidence from China. *Dissertation*, Hong Kong Baptist University, China.
- Mayangsari, S. 2004. Bukti Empiris Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Riset Akuntansi*. 7 (2): 154–178.
- Mulyani, S., Nur, F.A., dan Andayani. 2007. Faktor-faktor yang mempengaruhi Earning Response Coefficient pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *JAAI*, Vol. 11: 35–45.
- Myers, S. 1984. The Capital Structure Puzzle. *Journal of Finance*, Vol. XXXIX, July.
- Myers, J.N., L.A. Myers, and T.C. Corners. 2003. Exploring the term of the auditor-client relationship and the quality of earnings: A case for mandatory auditor rotation? *The Accounting Review*. 78:779–800.
- Nichols, D., and Smith, D. 1983. Auditor Credibility and Auditor Change. *Journal of Accounting Research*: 534–544.
- Peter, C., Roger, S., and George, T. 2000. Voluntary Demand for Internal and External Auditing by Family Businesses. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol. 19 (37).
- Reed, B.J., Trombley, M.A., and Dhaliwal, D.S. 2000. Demand for Audit Quality: The Case of Laventhol and Horwarth's Auditees. *Journal of Accounting, Auditing & Finance* 15 (2):183–206.
- Rosner, R. L. 2003. Earning Manipulation in Failing Firms. *Contemporary Accounting Research* 20 (2):361–408.
- Schauer, P.C. 2002. The Effect of Industry Specialization on Audit Quality: An Examination using Bid-Ask Spreads. *Journal of Accounting and Finance Research* 10 (1):76–86.
- Schleiver, A., and Vishny, R.W. 1997. A Survey of Corporate Governance. *The Journal of Finance* 52(2): 737–783.
- Shu, S.Z. 2000. Auditor resignations: Clientele effects and legal liability. *Journal of Accounting and Economics* 29 (April): 173–205.
- Scott, W.R. 2006. *Financial Accounting Theory*. Scarborough: Prentice Hall.
- Simunic, D.A., and Stein, M.T. 1987. Product Differentiation in Auditing : Auditor Choice in the Market for Unseasoned New Issues, *The Canadian Certified General Accountants Research Foundation*, Vancouver.
- Sudarwan, M., and T.J. Forgarty. 1996. Culture and Accounting in Indonesia: An Empirical Examination. *The International Journal of Accounting* 31:463–481.
- Teoh, S.H., and T.J. Wong. 1993. Perceived Auditor Quality and The Earnings Response Coefficient. *The Accounting Review* 68:346–366.
- Titman, S., and Trueman, B. 1986. Information quality and the valuation of new issues, *Journal of Accounting and Economics*, 8, 159–72.
- Watts, Ross, L., and Jerols, L.Z. 1986. *Positive Accounting Theory*. Englewood Clieffs, New Jersey: Prentice Hall.
- Weston, J.F., and Copeland, Thomas, E. 1988. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan. Jakarta: Penerbit Erlangga.